

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memaksimalkan keuntungan atau kekayaan dan untuk memakmurkan pemilik perusahaan atau pemegang saham melalui memaksimalkan nilai perusahaan (Suad, 2008). Semakin berkembangnya dunia usaha, semakin banyak perusahaan yang bermunculan sehingga menimbulkan persaingan yang ketat. Akibat persaingannya yang semakin ketat, membuat perusahaan semakin meningkatkan kinerja perusahaan agar tujuannya dapat tercapai (Hermuningsih, 2013). Bila dalam menjalankan usaha, pemegang saham atau pemilik perusahaan melimpahkan kepada pihak lain yaitu manajer. Semakin meningkatnya persaingan usaha, peran seorang manajer keuangan harus mampu menjalankan fungsinya didalam mengelola keuangan dengan benar dan seefesien mungkin (Rumondor dkk, 2015).

Menurut Fama (1978), nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya. Harga saham terbentuk atas permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham tersebut dapat dijadikan proksi nilai perusahaan. Menurut Jensen (2001), untuk memaksimalkan nilai perusahaan tidak hanya nilai ekuitas saja yang diperhatikan, tetapi sumber keuangan lainnya seperti utang maupun saham preferennya. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah dengan nilai pasar utang. Oleh karena itu, penambahan dari

jumlah ekuitas perusahaan dengan utang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan (Dewi dan Wirajaya, 2013).

Perkembangan dalam perusahaan diharapkan akan mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar dana yang ditanamkan kepada perusahaan maka semakin bertambah aset yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat melambungkan pertumbuhan perusahaan yang semakin pesat juga melalui laba yang dihasilkannya (Meidiawati, 2016). Profitabilitas penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek kinerja yang baik dimasa yang akan mendatang (Dewi, 2014).

Suatu keputusan yang diambil manajer dalam suatu pembelanjaan harus dipertimbangkan secara teliti sifat dan biaya dari sumber dana yang akan dipilih karena masing-masing sumber dana memiliki konsekuensi finansial yang berbeda. Keputusan komposisi yang tepat dalam memilih modal yang akan menghasilkan struktur modal yang optimal, dimana pemilik perusahaan juga mengharapkan keuntungan yang optimal (Pantow dkk, 2015).

Perusahaan otomotif merupakan kelompok perusahaan *go public* yang menarik untuk dijadikan obyek dalam penelitian ini karena seiring dengan berkembangnya jaman maka semakin tinggi pula tingkat gaya hidup dan kebutuhan manusia yang semakin kompleks salah satunya seperti kebutuhan akan alat transportasi, dengan semakin tingginya kebutuhan akan alat transportasi hal itu akan diikuti pula oleh tingginya permintaan masyarakat akan produk otomotif,

sehingga dapat dilihat bahwa produk otomotif sangatlah penting dan dibutuhkan untuk masyarakat luas. Sektor otomotif mempunyai prospek yang sangat menguntungkan dan saat ini sedang menghadapi persaingan yang cukup tinggi serta selalu mengikuti perkembangan teknologi yang cepat.

Sektor ini dipilih karena peneliti menemukan fenomena pada nilai perusahaan dari kinerja keuangan yang diterbitkan perusahaan otomotif dan komponen bahwa hampir 50% dari 13 perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 – 2015 mengalami penurunan nilai PBV. Berikut tabel 1.1 yang menunjukkan daftar perusahaan yang mengalami penurunan nilai PBV:

Tabel 1.1
Nilai Price Book Value (PBV) Perusahaan Otomotif di Bursa Efek
Indonesia Periode 2013-2015 dalam Persentase (%)

NO	Nama Perusahaan	PBV		
		2013	2014	2015
1	Astra Internasional Tbk.	2.59	2.49	1.92
2	Gajah Tunggal Tbk.	1.02	0.83	0.34
3	Indomobil Sukses Internasional Tbk.	2.03	1.64	0.97
4	Indospring Tbk.	0.8	0.57	0.11
5	Prima Alloy Steel Tbk.	0.32	0.21	0.12

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa terdapat 5 perusahaan otomotif dan komponen periode 2013-2015 yang mengalami penurunan nilai PBV secara berturut-turut. Diantara kelima perusahaan otomotif dan komponen yang mengalami penurunan nilai PBV, perusahaan Prima Alloy Steel Tbk yang mengalami penurunan nilai PBV secara drastis. Pada tahun 2013-2015 memiliki

nilai PBV paling rendah diantara perusahaan lainnya. Perusahaan Prima Alloy Steel Tbk memiliki nilai PBV kurang dari satu, sehingga dikatakan sebagai undervalued yang dapat diartikan bahwa saham perusahaan dinilai lebih rendah dibandingkan nilai bukunya. Penurunan nilai PBV dapat dipicu karena melemahnya nilai tukar rupiah, terdapat naik turunnya harga saham yang membuat pemerintah menaikkan harga BBM bersubsidi, serta inflasi yang berimbas pada meningkatnya beban usaha emiten. Melihat fakta penurunan nilai PBV tersebut jelas sekali menggambarkan kinerja perusahaan yang tidak baik, hal tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Kombinasi optimal dari keputusan manajemen dapat mengoptimalkan nilai perusahaan yang akan mempengaruhi kemakmuran pemegang saham (Risana dan Budiyanto, 2017).

Menurut Horne dan Wachowicz (2012:2) menyatakan bahwa faktor – faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah persaingan perusahaan, teknologi, inflasi, tingkat bunga, tingkat ekonomi global, fluktuasi nilai tukar, pajak dan isu-isu lingkungan. Sedangkan faktor internal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan, keputusan manajemen aset, keputusan deviden, profitabilitas, *corporate social responsibility* dan *corporate governance*.

Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya adalah menurut Prasetia, Tommy dan Saerang (2014) menyatakan ada tiga faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal, ukuran perusahaan dan risiko perusahaan. Menurut Dewi dan Wirajaya (2013) menyatakan ada tiga faktor

yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Menurut Nulatsih dan Syamsudin (2017) menyatakan ada tiga faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan, *growth opportunity* dan profitabilitas. Menurut Devi, Badera dan Budiasih (2016) menyatakan ada dua faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *enterprise risk managemen disclosure* dan *intellectual capital disclosure*. Menurut Rambe dan Torong (2016) menyatakan ada tiga faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *corporate social responsibility*, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Menurut Manoppo dan Arie (2016) menyatakan ada tiga faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Menurut Rumondor, Mangantar dan Sumarauw (2015) menyatakan ada tiga faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal, ukuran perusahaan dan risiko perusahaan. Menurut Meidiawati (2016) menyatakan ada empat faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *growth*. Menurut Dewi (2014) menyatakan ada tiga faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal, profitabilitas dan *growth*. Berdasarkan kajian teoritis dan empiris tersebut peneliti bermaksud untuk memilih beberapa variabel saja yang kemungkinan mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan. Variabel-variabel yang dimaksud adalah struktur modal, *growth*, profitabilitas dan risiko perusahaan.

Struktur modal merupakan masalah bagi perusahaan karena pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan,

manajemen harus menentukan struktur modal yang optimal agar meminimalkan biaya modal perusahaan (Brigham dan Houston, 2001). Penelitian yang berhubungan dengan struktur modal adalah penelitian yang dilakukan oleh Manoppo dan Arie (2016), Meidiawati (2016) dan Dewi (2014), membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wirajaya (2013) dan Prasetya, Tommy dan Saerang (2014), menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan (*growth*) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, maka semakin besar tingkat pengembalian atas investasi yang diharapkan oleh para investor. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan tinggi akan diminati sahamnya oleh para investor yang membuat pertumbuhan dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Darmayanti, 2016). Penelitian yang berhubungan dengan *growth* adalah penelitian yang dilakukan oleh Nulatsih dan Syamsudin (2017) dan Dewi (2014), membuktikan bahwa *growth* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Meidiawati (2016), menyatakan bahwa *growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi

oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan perusahaan (Analisa, 2011). Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Penelitian yang dilakukan Dewi dan Wirajaya (2013), Meidiawati (2016), Dewi (2014), Nulatsih dan Syamsudin (2017), membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Manoppo dan Arie (2016), menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Risiko perusahaan adalah suatu kondisi dimana kemungkinan yang menyebabkan suatu kinerja perusahaan menjadi lebih rendah dari pada yang diharapkan suatu perusahaan karena adanya suatu kondisi yang tidak pasti dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, dengan memahami risiko yang ada di perusahaan mampu mencegah risiko tersebut dengan mengidentifikasi untuk menstabilkan kinerja, sehingga mampu memenuhi target, meminimalisir kegagalan dan mampu menciptakan sebuah peluang bisnis yang menguntungkan (Rumondor dkk, 2015). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Devi, Badera dan Budiasih (2016), membuktikan bahwa risiko perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rumondor, Mangantar dan Sumarauw (2015), dan Prasetia, Tommy dan Saerang (2014) menunjukkan bahwa risiko perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan menarik dijadikan obyek penelitian ini karena nilai perusahaan sangat penting untuk mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat

mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Perusahaan berharap manajer keuangan akan melakukan tindakan terbaik bagi perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaan sehingga kemakmuran (kesejahteraan) pemilik atau pemegang saham dapat tercapai (Linda, 2010).

Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Manajer perusahaan perlu memberikan informasi pada pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan. *Signalling theory* mengemukakan bagaimana seharusnya perusahaan dapat memberikan sinyal pada pengguna laporan keuangan yang meliputi pihak internal perusahaan (manajer) dan pihak eksternal perusahaan (investor, kreditor, karyawan dan sebagainya). Sinyal yang dimaksud tersebut berupa informasi tentang aktivitas yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk mewujudkan apa yang menjadi keinginan pemilik serta dapat berupa informasi yang mengemukakan bahwa perusahaan terkait lebih baik daripada perusahaan yang lain (Suwardjono, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hasil yang berbeda dan tidak signifikan mengenai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Ketidakkonsistenan dari hasil beberapa penelitian terdahulu memberikan motivasi untuk meneliti kembali **“pengaruh struktur modal, *growth*, profitabilitas dan risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI”** pada dimensi waktu yang berbeda.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *growth* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI?
4. Apakah risiko perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh *growth* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak berikut :

1. Bagi Perusahaan Otomotif

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi tambahan informasi, acuan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang akan di ambil dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan khususnya pada Perusahaan Otomotif di BEI, serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang.

2. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh struktur modal, *growth*, profitabilitas dan risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal.

3. Bagi praktisi atau akademis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai struktur modal, *growth*, profitabilitas dan risiko perusahaan yang diterapkan pada suatu perusahaan serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi atau bahan wacana di bidang keuangan sehingga dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya mengenai nilai perusahaan pada masa yang akan datang khususnya pada Perusahaan Otomotif di BEI.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan proposal.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, dijelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini, diuraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini, menjelaskan secara garis besar mengenai gambaran penelitian yang akan dianalisis. Bab ini menguraikan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data dan pembahasan dari hasil analisis tersebut.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini, menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian yang dilakukan dan saran bagi pihak yang terkait dengan hasil penelitian maupun bagi pengembangan ilmu pengetahuan.